

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, seperti dari yang kurang bisa kemudian menjadi bisa. Belajar tidak hanya dilakukan dalam sehari atau dua hari saja melainkan proses belajar akan berlangsung setiap hari dan tidak ada batasan kapan seseorang untuk berhenti belajar. Hal ini berarti belajar dilakukan selama individu itu hidup.

Upaya mencapai tujuan dalam proses belajar yang maksimal tersebut peserta didik harus giat dalam melakukan belajar baik di rumah maupun sekolah. Di sekolah upaya pencapaian tujuan belajar membutuhkan keaktifan peserta didik dalam belajar. Aktivitas peserta didik tersebut meliputi mendengarkan guru menjelaskan, memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan tugas, dan bekerjasama dalam kegiatan diskusi.

Aktivitas belajar hendaknya menjadi kunci keberhasilan peserta didik pada kegiatan belajar. Hal ini karena belajar membutuhkan suatu proses aktif dari peserta didik untuk menggunakan seluruh panca inderanya seperti mendengar dan melihat. Kenyataan selama ini menjelaskan bahwa pada proses pembelajarannya masih ditemukan berbagai kendala dan hambatan diantaranya adalah peserta didik kurang memiliki aktivitas dalam pembelajaran. Peserta didik yang kurang aktif ketika pembelajaran di kelas tentunya ada faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut dapat berasal dari luar dan berasal dari dalam diri peserta didik. Menurut Hanafiah dan Suhana (2011: 16) bahwa faktor dalam diri yang mempengaruhi aktivitas peserta didik adalah kesehatan, kondisi fisik, psikologis (minat, motivasi, pengendalian diri), dan kelemahan mental. Sedangkan faktor yang berasal dari luar adalah teman sebaya, keluarga, dan masyarakat. Berdasarkan pendapat tersebut bahwa faktor yang mendorong peserta didik untuk aktif pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik di kelas maupun secara online atau belajar di rumah. Yang dimaksud dengan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang melibatkan fungsi psikis dan fisik. Peserta didik yang melakukan aktivitas belajar pada aspek fisik seperti menulis, mendengarkan, dan memperhatikan penjelasan guru,

sedangkan aktivitas nonfisik seperti berpikir dalam mengerjakan tugas atau menganalisis suatu permasalahan.

Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran pada umumnya adalah ketika guru menjelaskan ia menggunakan panca inderanya untuk mendengarkan penjelasan guru, mencatat hal penting, menuliskan beberapa pertanyaan terkait materi yang belum dipahami, mengerjakan tugas, dan menulis atau merangkum materi. Kegiatan tersebut merupakan aktivitas peserta didik pada idealnya. Namun, dalam satu kelas tidak semua peserta didik melakukan aktivitas belajar dalam intensitas yang sama. Siswa atau peserta didik yang cenderung kurang aktif bahkan pasif menganggap pelajaran itu kurang penting sehingga ia malas untuk mendengar penjelasan guru dan acuh terhadap pembelajaran, tidak merangkum materi, dan mengandalkan pekerjaan temannya. Akan tetapi peserta didik yang memiliki aktivitas belajar yang tinggi akan selalu memperhatikan guru menjelaskan, menulis hal-hal penting, dan berpikir untuk menyelesaikan setiap soal yang diberikan guru.

Dalam satu kelas aktivitas belajar peserta didik masih naik turun, ada yang aktif dan ada yang belum aktif. Peserta didik yang aktif biasanya mereka yang memiliki prestasi, sedangkan yang lainnya terkadang aktif terkadang tidak. Namun ada juga peserta didik yang kemampuannya sedang tapi aktif dalam belajar.

Aktivitas pembelajaran dapat menentukan keberhasilan pembelajaran. Diperlukan aktivitas pembelajaran yang baik untuk meraih keberhasilan. Setiap peserta didik memiliki aktivitas pembelajaran yang berbeda. Peserta didik yang aktif dalam pembelajaran memiliki keyakinan bahwa apabila ia aktif dalam menyimak pembelajaran yang diberikan oleh guru maka ia dapat memahami materi pembelajaran dengan baik sehingga ia dapat meraih prestasi belajar. Peserta didik yang kurang aktif memiliki keyakinan bahwa orang yang memiliki prestasi itu karena keberuntungan saja bukan dari aktif dalam pembelajaran. Keyakinan yang dimiliki oleh peserta didik tersebut disebut dengan *locus of control*.

Locus of control merupakan suatu tingkat keyakinan pada individu mengenai siapa penentu nasib atau keberhasilan dirinya. Menurut Afriani dan Susanti, (2017: 8) "Individu yang memiliki keyakinan bahwa nasib atau *event* dalam kehidupannya berada dibawah kontrol dirinya, dikatakan individu tersebut memiliki internal *locus of control*. Sementara individu yang memiliki keyakinan

bahwa lingkungan lah yang mempunyai kontrol terhadap nasib yang terjadi dalam kehidupannya dikatakan individu tersebut memiliki eksternal *locus of control*. Hasil yang dicapai *locus of control* internal dianggap berasal dari aktivitas dirinya, sedangkan pada individu *locus of control* eksternal menganggap bahwa keberhasilan yang dicapai dikontrol dari keadaan sekitarnya”.

Peserta didik yang memiliki *locus of control* internal yakin bahwa segala kesuksesan itu perlu diperjuangkan dengan pembelajaran yang aktif. Sedangkan peserta didik yang memiliki *locus of control* eksternal yakin bahwa keberhasilan dalam belajar karena keberuntungan. Kreitner dan Kinichi (2005) mengatakan bahwa “hasil yang dicapai *locus of control* internal dianggap berasal dari aktifitas individu. Pada individu *locus of control* eksternal menganggap bahwa keberhasilan yang dicapai individu dikontrol dari keadaan sekitar”. Peserta didik yang memiliki *locus of control* eksternal menyandarkan keberhasilan belajarnya kepada orang lain dan lebih banyak mencari dan memilih situasi yang menguntungkan dirinya sehingga dalam pembelajaran itu tidak perlu aktif. Sedangkan pada peserta didik yang memiliki *locus of control* internal akan selalu berusaha dengan kemampuan dirinya. Masing-masing keyakinan atau *locus of control* tersebut diduga akan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap aktivitas belajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah penelitian: Adakah perbedaan Aktivitas Belajar Peserta Didik *ditinjau dari Locus Of Control* peserta didik di SMK Kartikatama Metro Tahun Pelajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah hasil yang akan dicapai dalam suatu penelitian. Tujuan akan memberikan arah kepada peneliti agar penelitian itu dapat terfokus pada apa yang sedang diteliti. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan Aktivitas dalam pembelajaran Peserta Didik *ditinjau dari Locus Of Control* peserta didik di SMK Kartikatama Metro Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Kegunaan Penelitian

Apabila tujuan penelitian dapat tercapai, maka hasil penelitian akan memiliki manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dengan hal tersebut. Kegunaan secara teoretis dan secara praktis dalam penelitian ini adalah:

1. Kegunaan secara teoretis

Secara teoretis penelitian ini berguna untuk menambah kajian secara teoretis dalam bidang bimbingan dan konseling terkait dengan aktivitas belajar peseserta didik dilihat dari *locus of control*. Penelitian ini juga berguna sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya..

2. Kegunaan secara praktis

Bagi guru, dapat memberikan kontribusi terhadap layanan bimbingan konseling khususnya pada layanan bimbingan belajar dengan memperhatikan aktivitas belajar dan *locus of control* peserta didik.

E. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian adalah batas atau lingkup penelitian terkait dengan variabel penelitian. Mengacu pada penelitian terdahulu yang diungkapkan oleh Achadiyah dan Laily (2018) bahwa "*locus of control* internal berpengaruh terhadap hasil belajar mahapeserta didik, sedangkan penelitian ini tidak berhasil membuktikan hubungan *locus of control* eksternal dengan hasil belajar". Berbeda dengan penelitian yang terdahulu, maka dalam penelitian ini akan membuktikan hubungan *locus of control* dengan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Peneliti memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas tentang perbedaan aktivitas belajar yang ditinjau dari *locus of control* peserta didik.
2. Penelitian ini dilakukan di SMK Kartikatama Metro, sehingga kesimpulan hasil penelitiannya hanya berlaku untuk ruang lingkup SMK Kartikatama.
3. Penelitian hanya dilakukan dalam waktu yang relatif singkat dengan metode korelasional, sehingga data yang diperoleh terbatas selama penelitian berlangsung.